

LAMPIRAN 1

Lirik Lagu “Praying” Karya Kesha

Well, you almost had me fooled

Ya, Kamu hampir membohikuku

Told me that I was nothing without you

Kau bilang “Aku bukan apa-apa tanpamu”

Oh, and after everything you've done

Oh, Dan setelah semua yang telah kamu perbuat

I can thank you for how strong I have become

Aku berterima kasih padamu, untuk membuatku jadi kuat

'Cause you brought the flames and you put me through hell

Karena kamu membawa api dan menyimpanku di neraka

I had to learn how to fight for myself

Aku perlu belajar untuk berjuang demi diri sendiri

And we both know all the truth I could tell

Dan kita berdua tahu semua kebenaran yang bisa aku ceritakan

I'll just say this is I wish you farewell

Aku hanya ingin bilang “Aku harap ini perpisahan denganmu”

I hope you're somewhere praying, praying

Aku berharap kamu berdoa di suatu tempat

I hope your soul is changing, changing

Aku berharap jiwamu berubah

I hope you find your peace

Aku berharap kamu menemukan kedamaianmu

Falling on your knees, praying

Berlutut, berdoa

I'm proud of who I am

Aku bangga dengan diriku

No more monsters, I can breathe again

Tak ada lagi monster, Aku bisa bernafas lagi

And you said that I was done

Dan kamu berkata bahwa aku sudah berkahir

Well, you were wrong and now the best is yet to come

Kamu salah dan sekarang yang terbaik akan datang

'Cause I can make it on my own

Karena aku bisa melaluinya sendiri

And I don't need you, I found a strength I've never known

Dan aku tidak butuh kamu, Aku menemukan kekuatan yang tak pernah ku tahu

I've been thrown out, I've been burned

Aku telah dibuang, aku telah dibakar

When I'm finished, they won't even know your name

Ketika aku selesai, mereka bahkan tidak akan mengenal namamu

Oh, sometimes, I pray for you at night

Kadang, aku berdoa untukmu saat malam

Oh, someday, maybe you'll see the light

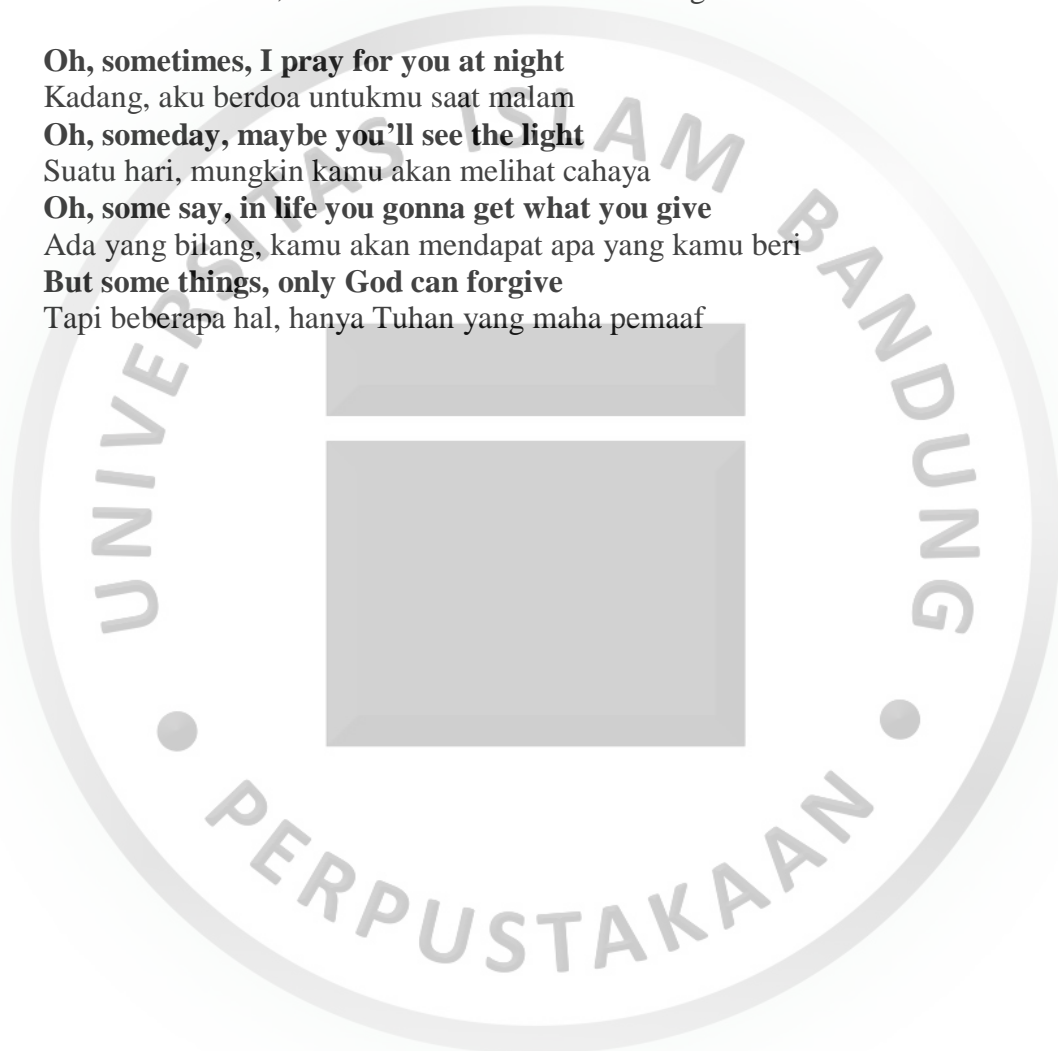
Suatu hari, mungkin kamu akan melihat cahaya

Oh, some say, in life you gonna get what you give

Ada yang bilang, kamu akan mendapat apa yang kamu beri

But some things, only God can forgive

Tapi beberapa hal, hanya Tuhan yang maha pemaaf



LAMPIRAN 2

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 1

Tanggal Wawancara : Rabu, 23 Desember 2018
Tempat/Waktu : Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung/13.20 WIB

Identitas Diri

Nama : Sarah Sartika, S. Psi., M. Psi, Psikolog
Jabatan : Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
Agama : Islam

1. **Setelah sebelumnya Ibu sudah mengetahui sendiri bahwa lagu “Praying” ini diciptakan oleh Kesha sebagai pengalangan pribadinya, bagaimana pandangan Ibu mengenai lagu ini?**

Dari lagu tersebut saya melihat “you” disini jelas ditunjukkan untuk si pelaku pelecehan seksual ini ya yaitu produser musiknya itu sendiri, Kesha mencoba menunjukkan bahwa dia sudah berusaha untuk mengatasi kejadian buruk dan akhirnya berdoa supaya si pelaku ini sadar atas tindakan yang sudah dilakukannya, Kesha menunjukkan bahwa dirinya sudah lebih kuat. Dengan lagu ini juga Kesha seperti ingin membuktikan bahwa ada loh orang yang bisa survive dari tindak pelecehan seksual, bisa bagkit dan melakukan hal produktif. Jadi seperti sebuah penyemangat bagi mereka yang merasakan hal serupa.

2. **Menurut Ibu, penggalan lirik mana yang sangat mencerminkan tentang pelecehan seksual?**

Mungkin bait kedua dan ketiga ya, di bait kedua dia menceritakan tentang bagaimana perasaannya saat mengalami pelecehan seksual dan bait ketiga menjelaskan tahap dimana dia mencoba untuk berdamai dengan kondisinya saat itu, dia lebih memilih untuk mendoakan si pelaku ini, berharap ia menyadari tindakannya dan berubah menjadi orang yang lebih baik.

3. **Bagaimana pandangan Ibu mengenai pelecehan seksual?**

Kasus pelecehan seksual adalah kasus yang sangat luas untuk dibahas, seperti tidak ada habisnya. Tentunya pelecehan seksual itu sesuatu hal yang negatif dan pelecehan seksual itu tidak hanya secara fisik, bisa juga secara verbal. Di Indonesia sendiri, kasus ini seperti sudah menjadi hal

yang lumrah untuk didengar. Sering sekali berita yang menayangkan kasus seperti ini, bagaimana dengan yang tidak ditayangkan media? Dari mulai orang dewasa sampai ke tahap anak di bawah umur. Dan memang kebanyakan dari pelecehan seksual itu pelakunya seseorang yang mempunyai *power* dan lebih kuat kedudukannya dari si korban. Apalagi di Indonesia ini masih kental sekali dengan istilah *victim blaming* kan ya, dimana korban yang menjadi fokus utama mereka untuk disalahkan bukan si pelaku yang sebenarnya sudah jelas melakukan kejahatan. Seperti bagaimana mereka berpakaian dan lainnya, sedangkan kenyatannya banyak perempuan yang bahkan menggunakan pakaian tertutup pun menjadi korban pelecehan. Dan bagi seorang korban pelecehan seksual itu mereka sangat butuh keberanian untuk mengungkapkan kebenaran yang sesungguhnya dan bisa mengakui bahwa “saya ini korban” karena disisi lain juga hal tersebut beresiko besar bagi dirinya.

4. Apakah pelecehan seksual ini bisa dikatakan sebagai *mental illness*?

Kalo untuk pelecehan seksualnya sendiri itu bukan bagian dari *mental illness*, itu lebih kepada peristiwa gitu ya. Tetapi jika pelecehan seksual itu dilakukan kepada anak dibawah umur, bisa dikatakan bahwa si pelaku nya ini mempunyai *mental illness* (*pedofil*).

5. Bagaimana dampak psikologis bagi seseorang yang mengalami pelecehan seksual?

Dampak pelecehan seksual bagi orang tidak selalu sama, seseorang itu bisa menjadi depresi dan depresi itu adalah akibat. Jadi dalam psikologi itu ada yang disebut *stressor* dimana *stressor* itu adalah pengalaman atau situasi yang penuh dengan tekanan, dan ketika seseorang tidak mampu untuk menghadapinya itu bisa menyebabkan ke suatu kondisi yang disebut depresi bahkan mengalami gangguan mental dan banyak juga yang memilih untuk mengakhiri hidupnya karena harapan untuk hidupnya hilang. Pernah dengar kata PTSD (*post-traumatic stress disorder*)? Nah, itu juga bisa menjadi dampak dari kejadian – kejadian seperti ini, karna PTSD itu adalah gangguan – gangguan yang dialami seseorang setelah mengalami trauma yang mendalam contohnya seperti pelecehan seksual ini.

6. Menurut Ibu, bagaimana sih cara terbaik untuk menyembuhkan mereka yang mengalami depresi akibat pelecehan seksual ini?

Untuk penyembuhannya sendiri memang tidak mudah, yang jelas mereka perlu didampingi yah gitu, karena saya pikir sih kayaknya gak ada ya mungkin orang yang mengalami pelecehan seksual dan dia bisa menerimanya dengan mudah makanya perlu adanya pendampingan psikolog atau psikiater juga kemungkinan diperlukan keduanya gitu. Karena bedanya adalah kalo psikiater ini kan menanganinya secara medis kalo psikolog itu menangani secara psikologisnya. Maksudnya gini, seseorang menjadi depresi itu pasti merasa akan kehilangan harapan di masa depan sehingga dia berpikir bahwa “*buat apa sih saya hidup, udah gak ada harapan*” melihat masa depannya suram dan bahkan ada yang memutuskan untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Dampak depresi ini juga bisa disebabkan oleh unsur – unsur kimiawi di otak seperti *serotonin* dan yang lain sebagainya itu pasti perlu dibantu oleh obat – obatan untuk membuatnya tetap stabil. Makanya banyak orang – orang yang mengalami depresi mengkonsumsi obat untuk mengontrol *mood* nya agar tetap stabil. Tapi kan tidak cukup hanya dengan obat – obatan saja, setelah itu bagaimana sih caranya menumbuhkan harapan hidup, bahwa hidupnya itu berharga, bahwa ada orang – orang yang mencintainya, tentu hal tersebut butuh bantuan dari psikolog. Bentuknya dapat berupa terapi yaitu ada namanya *kognitif behavioural therapy*, jadi yang diperbaiki itu adalah bagaimana secara kognitifnya, mungkin pandangan hidupnya, perilakunya, dan pola hidupnya karena sebagian besar orang yang depresi terutama akibat pelecehan seksual akan mengcilkan diri menganggap orang lain juga seperti mengancam hidupnya.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 2

Tanggal Wawancara : Selasa, 8 Januari 2019

Tempat/Waktu : Smash & Shake Café / 16.40 WIB

Identitas Diri

Nama : Pam

Jabatan : Penulis Lagu dan *Drummer* Band Billfold

Agama : Islam

1. Bagi Kak Pam, musik itu apa?

Bagi aku, musik itu sebuah media untuk menyampaikan pesan ataupun suara hati seseorang, baik itu penciptanya ataupun penyanyinya. Tapi bisa juga, media untuk mempengaruhi orang. Kan ada musik yang lirik-liriknya negatif dan ada yang positif. Jadi, mungkin pembuat lagu yang membuat lagu dan lirik negatif ingin menyampaikan pesan agar pendengarnya berperilaku seperti lirik dalam lagu itu. Jadi intinya, lagu itu untuk menyampaikan pesan atau mempengaruhi pola pikir si pendengar.

2. Dalam menciptakan sebuah lagu harapan apa yang diinginkan?

Ini balik lagi ke yang nomor satu ya, jadi harapan pencipta lagu tergantung pencipta lagu itu sendiri. Kalo ingin menyuarakan yang jelek, berarti dia pengen penggemarnya melakukan hal-hal jelek. Contohnya kaya lagu Ammy Whinehouse judulnya Rehab. Itukan cerita di liriknya dia jadi pemakai, terus orang-orang disekitar dia meenyarankan dia untuk melakuakn rehabilitasi tapi dia gak mau. Nah di lagu itu dia bilang ya terserah dia aja gitu, dianya gak mau di rehab. Jadikan secara tidak langsung penggemarnya yang pemakai jadi berpikir sama dan mempengaruhi penggemarnya. Jadi harapannya penggemar dapat dipengaruhi untuk menjadi seperti yang ada dalam lirik lagu tersebut.

3. Dilihat secara liriknya, apa pendapat Kak Pam tentang lagu “Praying” ini?

Tentang seorang pribadi yang terbebas dari belenggu negative, tidak pernah menyerah untuk mendapatkan titik terang di hidupnya.

4. Menurut kak Pam, penggalan lirik mana yang paling mencerminkan tindak pelecehan seksual?

“*Oh, but after everything you've done*”, kedengarnya memang ambigu tapi menurut saya ini mewakili suatu perbuatan yang negative dan diperjelas di bait selanjutnya dengan kalimat ‘*Cause you brought the flames and you put me through hell*’ disitu kita kayak dibawa untuk merasakan penderitaan yang dia rasakan gitu.

5. Di bait ketiga dan keenam, “I” disini itu kan korban dari pelecehan seksual tapi anehnya dia mendoakan pelakunya agar menjadi lebih baik. Menurut Kak Pam gimana tuh?

Bagus, si penulis ini punya pola pikir yang positif karena dia coba menyampaikan kalo sebenci apapun sedendam apapun dia terhadap orang yang melakukan hal negative padanya dia memilih mendoakan yang baik-baik dan cukuplah dia yang menjadi korban, berharap tidak ada orang yang merasakan apa yang ia rasakan.

6. Gandangan Kak Pam terhadap seorang penyanyi yang berani untuk menyuarakan “suara” nya (*speak up a bout issues/campaign*) melalui sebuah lagu?

Bagus banget, musik tuh menurut saya media penyampai pesan yang cukup efektif dan yang paling mudah untuk dikonsumsi oleh publik. Cuma ya harus bisa bertanggung jawab dengan apa yang dia suarkan. Misalnya dia mengkritik pemerintah, mengkritik anti korupsi, bagus tapi harus sesuai dengan kenyataannya. Jangan sampai setelah dia mengkritik, tapi oleh pemerintah dikasih ‘panggung’ malah jadi kurang bersuarnya. Contohnya, Iwan Fals misalnya di liriknya “*penguasa-penguasa berilah hambamu uang*” malah sekarang lirik itu jadi senjata makan tuan. Di era pemerintahan sekarang, dia malah tidak bersuara. Mungkin sesuai dengan liriknya, dia udah dikasih uang oleh penguasa.

7. Mengenai kasus pelecehan seksual sendiri kalo dari pandangan Kak Pam kasus pelecehan seksual di Indonesia sendiri itu kaya gimana?

Jujur saya tidak terlalu mengikuti, tapi sepertinya marak juga ya di Indonesia. Soalnya kalo liat berita-berita kaya ada beberapa anak yang jadi korban, ada yang sama gurunya, paman, bahkan ayah kandungnya sendiri. Cuma ya balik lagi ke individu nya masing-masing.

Jadi sebelum hal itu terjadi, menjaga diri sendiri dan jauhi orang-orang dan lingkungan negatif mungkin salah satu cara terbaik untuk mencegahnya. Karena kejahatan terjadi karena ada kesempatan.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 3

Tanggal Wawancara : Senin, 11 Maret 2019

Tempat/Waktu : Via Whatsapp Chat/ 17.20 WIB

Identitas Diri

Nama : Nenden Rikma Dewi S, M.Hum.

Jabatan : Dosen Fakultas Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia

Agama : Islam

1. Setelah melihat lirik lagu “Praying” karya Kesha, menurut Ibu lagu ini menceritakan tentang apa?

Berdasarkan pada pemilihan kata dalam lirik, emosi yang terbentuk cenderung mengilustrasikan kekecewaan, kemarahan, frustrasi sekaligus keberanian untuk melawan dan menghadapi permasalahan atau seseorang yang menyebabkan keterpurukan dalam dirinya.

2. Dan apa makna dari kata “Praying” itu sendiri?

Meski secara denotatif “Praying” diartikan ‘berdoa’, tapi dalam lirik lagu ini dapat dimaknai sebagai ‘penyesalan’ atau ‘penebusan dosa’ dari semua hal yang pernah dilakukannya. Pemaknaan ini didukung dengan kalimat pada baris berikutnya yang menggunakan kata ‘changing’ sebagai sebuah relasi sebab akibat.

3. Pada bait pertama dan keenam terdapat kata seruan seperti “oh” dan “well”. Dan terdapat pengulangan di beberapa bait lain. Menurut Ibu apa tujuan dari kata seruan dan pengulangan tersebut?

Kata ‘oh’ dan ‘well’ ini disebut sebagai *filler*, dimana fungsi dari filler ini adalah memberi jeda pada saat berbicara dengan tujuan agar “I” dapat memberi waktu berpikir bagi *receiver* untuk menerima dan mempertimbangkan pesan yang dimaksudnya.

4. Dalam sebuah karya sastra seringkali penulis menggunakan majas hiperbola dan anaphora. Menurut Ibu mengapa hal tersebut dilakukan penulis?

Majas atau gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam karya sastra saja tapi juga dalam keseharian. Tujuannya agar pesan yang disampaikan memiliki

dampak terhadap *receiver*. Selain itu, majas juga dapat bersifat persuasi ataupun sindiran sehingga maksud dari pesannya terkesan lebih halus.

5. Dalam bait kedua baris pertama, menurut Ibu mengapa penulis lebih memilih menggunakan kata ‘flames’ daripada ‘fire’?

‘Flames’ dan ‘Fire’ memiliki kelas kata yang sama yaitu kata benda. Tapi kata ‘flames’ merujuk kepada api yang menyala dan membakar terus menerus, sehingga ‘flames’ disini bersifat lebih sporadis dan menghancurkan.

6. Dibait kedua baris ke empat terdapat penggalan lirik “I wish you farewell”. Menurut Ibu makna apa yang ingin penulis sampaikan?

“I wish you farewell” adalah sebuah pernyataan sekaligus harapan dari “I” untuk bisa menjauhi atau pergi dari “you” yang dimaksudnya. “Farewell” sendiri merujuk pada ucapan selamat tinggal tanpa mengharapkan adanya pertemuan di waktu mendatang.

7. Dalam bait keempat dibaris kedua terdapat penggalan lirik “I can breath again”. Makna apa yang disampaikan dari kalimat tersebut?

“I can breath again” menunjukkan “I” dalam kondisi mental yang disebabkan oleh tekanan fisik dan atau mental, lalu si “I” ini berhasil menemukan jalan untuk bertahan, berjuang dan bangkit.

8. Dalam bait kelima terdapat penggalan lirik “They won’t even know your name”. menurut Ibu apa maksud dari kalimat tersebut? Sedangkan dalam lirik lagu “Praying” ini tidak terdapat penyebutan nama dari seseorang?

Artinya menghapus keberadaan “you” secara ingatan ataupun secara literal.

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI



Gambar L. 1 Wawancara dengan Narasumber



Gambar L. 2 Wawancara dengan Narasumber

1. Berdasarkan pada penelitian kata adalah lektik, morf yang terbentuk cenderung mengikhtisarkan kecekwaan, kecermatan, frustasi sekaligus keberanian untuk melawan dan menghadapi permasalahan / seseorang yang menyebabkan keterpurukan diri tokoh I.
2. Meski secara denotatif 'praying' diartikan 'berdoa', tapi dalam Urut Lagu ini dapat diartikan sebagai 'penyesalan' atau 'penebusan dosa' dari semua hal yang pernah dilakukannya. Penekanan ini didukung dengan kalimat pada baris berikutnya yang menggunakan kata 'changing' sebagai sebuah relasi sebab akibat.
3. Kata 'Oh' dan 'well' bukan exclamatori tapi filler, fungsi dari filler ini adalah memberi jeda pada saat berbicara dengan tujuan agar "I" dapat memberi waktu berpikir bagi "receiver" untuk menenima dan mempertimbangkan pesan yang dimukanya.
4. Majas atau gaya bahasa Arabis hanya digunakan dalam karya sastra tapi juga keseharian. Tujuannya agar pesan yang disampaikan memiliki dampak terhadap 'receiver'. Selain itu, majas juga dapat bersifat persuasi ataupun sindiran sehingga maksud dari pesannya terkesan lebih 'halus'.
5. 'Flames' dan 'fire' memiliki kelas kata yg sama, 'kata benda'. Tapi kata 'flames' mengujuk kepada api yang menyala dan membakar harus memanas, sehingga dapat dipahami bahwa 'flames' bersifat lebih sporadis dan menghancurkan.
6. "I wish you farewell" adalah sebuah pernyataan sekaligus harapan dari "I" untuk bisa mengahui atau pergi dari 'you'. 'farewell' sendiri mengujuk pada ucapan selamat tinggal tanpa mengharapkan pertemuan di waktu mendatang.
7. 'I can breath again' menunjukkan 'I' dalam kondisi mental yang disebabkan oleh tekanan fisik dan/atau mental, dan 'I' berhasil menemukan jalan untuk bertahan, berguang dan bangkit.
8. 'They won't even know your name' sebenarnya berkaitan dgn pernyataan sebelumnya ("I'll bring thunder, I'll bring rain"). Artinya menghapus keberadaan 'you' secara ingatan ataupun secara literal.

Gambar L. 3 Jawaban Wawancara Narasumber 3